

KETIDAKSESUAIAN ANTARA PERMOHONAN NOTAM DAN PERSYARATAN LOCA (*LETTER OF OPERASIONAL COORDINATION AGREEMENT*)

Amelia Putri ^{*1}
Elfi Amir ²
Endang Sugih Arti ³
Rini Sadiatmi ⁴
Dini Wagini ⁵
Togi Adnan Maruli Sinaga ⁶
Novita Ayu Permatasari ⁷
Mochamad Faisal Muzaki ⁸
Diki Kurnia ⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Politeknik Penerbangan Indonesia Curug, Indonesia

⁹ PIA Wilayah Jakarta

*e-mail: ameliaputrihartono@gmail.com¹

Abstrak

Ketidaksesuaian antara praktik yang diterapkan oleh PT. Angkasa Pura II Bandar Udara Internasional Soekarno-Hatta dan ketentuan dalam Letter of Operational Coordination Agreement (LOCA) terkait permohonan NOTAM untuk kegiatan VVIP Presiden Tanzania yang terbang dari Mumbai, India menuju Jakarta. Permohonan tersebut diajukan ke PIA Wilayah Jakarta, namun berdasarkan LOCA, kegiatan tersebut tidak tergolong dalam kategori tak terencana atau insidental, sehingga seharusnya diproses setelah pengiriman form permohonan sesuai prosedur yang ditetapkan. Dijelaskan perbedaan antara permohonan NOTAM terencana dan insidental, serta pentingnya mengirimkan form permohonan NOTAM terlebih dahulu, sebagai bagian dari kesepakatan antara Perum LPPNPI PIA Wilayah Jakarta dengan PT. Angkasa Pura II Bandar Udara Internasional Soekarno-Hatta.

Kata kunci: Koordinasi, LOCA, NOTAM

Abstract

Inconsistency between the practices implemented by PT. Angkasa Pura II Soekarno-Hatta International Airport and the provisions in the Letter of Operational Coordination Agreement (LOCA) regarding NOTAM requests for VVIP activities for the President of Tanzania flying from Mumbai, India to Jakarta. The application was submitted to the PIA Jakarta Region, but based on LOCA, the activity is not classified as unplanned or incidental, so it should be processed after sending the application form according to the established procedures. The difference between planned and incidental NOTAM requests was explained, as well as the importance of sending the NOTAM request form first, as part of the agreement between Perum LPPNPI PIA Jakarta Region and PT. Angkasa Pura II Soekarno-Hatta International Airport.

Keywords: Coordination, LOCA, NOTAM

PENDAHULUAN

Indonesia adalah sebuah negara yang terletak di Asia Tenggara, merupakan kepulauan terbesar di dunia yang terdiri dari ribuan pulau. Negara ini memiliki luas wilayah daratan dan lautan yang sangat besar. Indonesia terdiri dari ribuan pulau, dan transportasi udara telah menjadi peran penting dalam membantu mobilitas dari satu tempat ke tempat lain agar lebih praktis dan efisien secara waktu. Meningkatnya jumlah kebutuhan terhadap transportasi udara berpengaruh terhadap pelayanan yang harus diberikan. Dengan berdirinya Perum LPPNPI atau yang lebih dikenal dengan AirNav Indonesia maka, keselamatan dan pelayanan navigasi penerbangan dapat terselenggara dengan baik.

On the Job Training (OJT) merupakan kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi, yaitu Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat yang bertujuan untuk lebih mengenal dan menambah wawasan serta ruang lingkup pekerjaan sesuai bidangnya, selain itu agar Taruna/I mampu menjadi individu yang kompeten dari pengalaman bekerja maupun bermasyarakat. *On the Job Training* juga merupakan suatu pembekalan yang dapat dengan cepat memproses pemindahan pengetahuan dan pengalaman bekerja (*transfer knowledge*) dari senior ke junior. Pelaksanaan *On the Job Training* merupakan kewajiban Taruna Program Studi Penerangan Aeronautika, sebagaimana tercantum dalam Peraturan Kepala Badan Pengembangan SDM Perhubungan Nomor SK.34/BPSDMP-2023 tentang Kurikulum Program Studi Penerangan Aeronautika Program Diploma III.

Pelaksanaan *On the Job Training* bagi Taruna/I program studi D-III Penerangan Aeronautika dilaksanakan pada semester 3 dan 5 sesuai dengan silabus yang digunakan. *On the Job Training* merupakan kewajiban bagi Taruna/I program studi Penerangan Aeronautika sesuai dengan Peraturan Direktur Jendral Perhubungan Udara Nomor: KP 301 Tahun 2015 tentang Pedoman Teknis Operasional Bagian 69 – 05 (*Advisory Circular Part 69 – 05*) tentang Lisensi, Rating, Pelatihan dan Kecakapan Personel Pelayanan Informasi Aeronautika (2015kpkemenhub301, n.d.). Peserta didik kompetensi di bidang pelayanan informasi penerbangan dan personel yang akan memperoleh rating untuk pertama kali pada suatu unit pelayanan informasi penerbangan wajib melaksanakan praktek kerja lapangan di bawah pengawasan *On the Job Training Instructor* (OJTI) sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan.

METODE

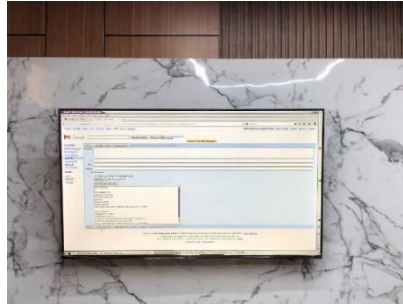
Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan data deskriptif. Metode ini dilakukan melalui kegiatan observasi dan wawancara. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi secara langsung untuk mendapatkan informasi. Metode ini dipilih karena relevan dengan pelaksanaan *On the Job Training* yang dilakukan di PIA Wilayah Jakarta dengan melakukan observasi saat melaksanakan *On the Job Training*. Pengumpulan data juga dilakukan dengan wawancara, melakukan wawancara dan diskusi secara langsung dengan para senior di PIA Wilayah Jakarta untuk mendapatkan informasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses produk informasi aeronautika di PIA Wilayah Jakarta menggunakan fasilitas yang ada di PIA Wilayah Jakarta. Fasilitas yang digunakan meliputi:

a. ADPS

Digunakan untuk sistem komunikasi *Aero Aeronautical Fixed Telecommunication Network* (AFTN) menggunakan peralatan ELSA.



Gambar 1. ADPS

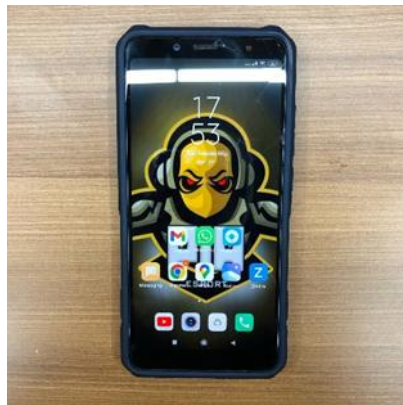
b. Komputer Operasional

Komputer operasional digunakan untuk proses kerja, mulai dari penerimaan, pengajuan, verifikasi, drafting, dan pendistribusian NOTAM maupun ASHTAM ke *stakeholder*. Komputer ini juga digunakan sebagai alat administrasi, yang berfungsi untuk pengisian formulir registrasi dan verifikasi (FRM.01), formulir monitoring proses *request* NOTAM/SNOWTAM (FRM.07), formulir monitoring penyampaian dokumen NOTAM, SNOWTAM dan ASHTAM PIA Wilayah (FRM.12) dan sebagai penyimpanan *database* publikasi dan NOTAM.



Gambar 2. Komputer Operasional

c. Alat Komunikasi



Gambar 3. Handphone Operasional

d. Tabel AIRAC

Tabel yang ditulis di papan digunakan sebagai pencatatan nomor publikasi yang dikerjakan oleh PIA Wilayah, verifikasi draft, tanggal untuk dikirim ke PIA pusat, status publikasi, tanggal publikasi, dan tanggal efektif.



Gambar 4. Tabel AIRAC

e. Jam Operasional



(a)



(b)

Gambar 5. Jam Operasional (a) dan Jam UTC (b)

f. Printer



Gambar 6. Printer

g. Scanner



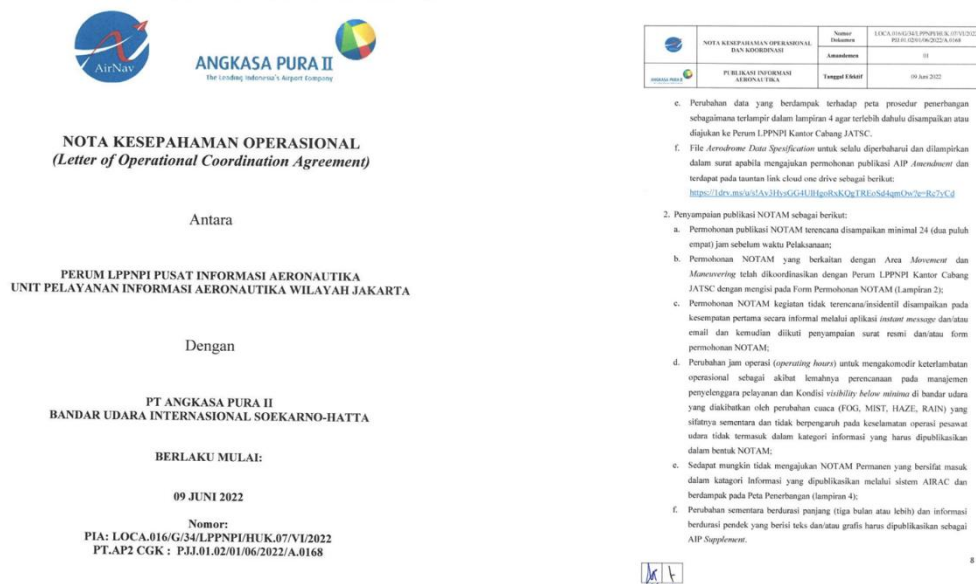
Gambar 7. Scanner

Proses pelayanan NOTAM di PIA Wilayah dimulai dari pengajuan permohonan NOTAM dari sumber data, kemudian pengajuan tersebut diregistrasi, kemudian diverifikasi, apabila sudah sesuai lalu proses drafting request NOTAM. Setelah itu request NOTAM diproses oleh NOTAM Office, kemudian NOTAM terbit dan PIA Wilayah menyampaikan NOTAM tersebut dalam bentuk PDF ke stakeholder, dan langkah akhir adalah evaluasi. Dalam pemberian pelayanan informasi aeronautika, penulis sering menemukan masalah pada saat proses pengajuan form permohonan NOTAM dari sumber data. Hal ini dikarenakan sumber data tidak *aware* dengan pengajuannya dan kurangnya pemberitahuan terhadap pihak yang mengajukan.

Permohonan penerbitan NOTAM dari PT Angkasa Pura II Bandar Udara Internasional Soekarno – Hatta mengenai VVIP Presiden Tanzania dari Mumbai, India menuju Soekarno-Hatta (BOM-CGK). Waktu mulai kegiatan tersebut pada tanggal 23 Januari 2024 pukul 23.29 UTC. Sementara pihak tersebut mengirim permohonan secara informal melalui aplikasi *instant message* pada tanggal 16 Januari 2024 pukul 07.11 UTC, yang seharusnya ketika mengajukan permohonan NOTAM tersebut yang merupakan kegiatan tidak insidental/terencana diperlukan form pengajuan permohonan NOTAM yang kemudian baru akan diproses sesuai dengan Nota Kesepahaman Operasional atau LOCA (*Letter of Operational Coordination Agreement*).

Hal tersebut tidak sesuai dengan LOCA antara Perum LPPNPI Pusat Informasi Aeronautika Unit Pelayanan Informasi Aeronautika Wilayah Jakarta dengan PT. Angkasa Pura II Bandar Udara Internasional Soekarno – Hatta yang terdapat di halaman 8 bagian C. Dimana dalam LOCA tersebut tertera bahwa permohonan NOTAM kegiatan tidak terencana/insidental disampaikan pada kesempatan pertama secara informal melalui aplikasi *instant message* dan kemudian diikuti penyampaian surat resmi dan/atau form permohonan NOTAM. Jika dilihat waktu mulai kegiatan tersebut dengan waktu pengajuan NOTAM tidak sesuai dengan LOCA yang ada, dimana hal tersebut bukan kegiatan tidak terencana/insidental.

Sehingga pihak PIA Wilayah Jakarta langsung mengkoordinasikan dengan pihak sumber data tersebut untuk mengirimkan form pengajuan permohonan NOTAM terlebih dahulu dan memberi *screenshot* berupa isi dari LOCA antara Perum LPPNPI Pusat Informasi Aeronautika Unit Pelayanan Informasi Aeronautika Wilayah Jakarta dengan PT. Angkasa Pura II Bandar Udara Internasional Soekarno – Hatta yang menjelaskan jika berdasarkan LOCA, kegiatan tersebut tidak masuk dalam kategori kegiatan yang bersifat terencana/insidental.



Gambar 8. Lampiran LOCA Antar Perum LPPNPI PIA Wilayah Jakarta dengan PT. Angkasa Pura II Bandar Udara Internasional Soekarno-Hatta



Gambar 9. Koordinasi antara pihak PIA Wilayah Jakarta dengan PT. Angkasa Pura II Bandar Udara Internasional Soekarno-Hatta

KESIMPULAN

Berdasarkan permasalahan tersebut, agar menghimbau sumber data selaku pemohon pengajuan NOTAM agar mematuhi apa yang sudah disepakati di LOCA. Jika melakukan pengajuan permohonan NOTAM kegiatan terencana atau tidak insidentil harus berserta form pengajuan permohonan NOTAM. Bagi personil dari Unit Bandar Udara yang belum mengetahui atau memahami isi dari LOCA dapat diberikan sosialisasi oleh personel PIA Wilayah untuk berbagi ilmu mengenai isi dari LOCA. Koordinasi dari personel sumber data dan personel Pelayanan Informasi Aeronautika (PIA) bisa terus berjalan dengan diadakannya agenda rutin seperti *sharing session* antara sumber data dan Pelayanan Informasi Aeronautika agar dapat lebih memahami tugas-tugas yang dijalankan, serta mengingat kembali mekanisme isi dari LOCA. Dari permasalahan tersebut yaitu pihak PT. Angkasa Pura II Bandar Udara Internasional Soekarno-Hatta yang langsung mengirimkan pengajuan permohonan NOTAM melalui aplikasi *instant message* bisa dijadikan solusi untuk mempermudah koordinasi terlebih dahulu dengan pihak PIA Wilayah. Isi dari LOCA disarankan bisa dibuat agar lebih mudah dan terakomodir untuk mempercepat proses permohonan NOTAM dengan informal atau melalui aplikasi *instant message* yang kemudian disusul dengan form resmi pengajuan permohonan NOTAM.

DAFTAR PUSTAKA

- Airnavindonesia.co.id. 2018. Sejarah Perum LPPNPI.
<https://airnavindonesia.co.id/sejarah-lppnpi>
- ICAO. 2018. *Aeronautical Information Services, Annex 15 – Sixteenth Edition*. Canada: International Civil Aviation Organization (ICAO)
- ICAO. 2022. *Aeronautical Information Services Manual, Doc 8126 – Seventh Edition*. Canada: International Civil Aviation Organization (ICAO)
- Kementerian Perhubungan Direktorat Jenderal Perhubungan Udara. 2015. *Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Udara Nomor : KP 301 Tahun 2015 Tentang Pedoman Teknis Operasional Bagian 69-05 (Advisory Circular Part 69-05) Tentang Lisensi, Rating, Pelatihan dan Kecakapan Personel Pelayanan Informasi Aeronautika*.
- Kementerian Perhubungan Direktorat Jenderal Perhubungan Udara. 2015. *Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Udara Nomor : KP 424 Tahun 2015 Tentang Pedoman Dan Standar Bagian 175-04 (Manual Of Standard Part 175-04) Tentang Penyelenggara Pelayanan Informasi Aeronautika (Aeronautical Information Service Provider)*.
- Kementerian Perhubungan Direktorat Jenderal Perhubungan Udara. 2023.

Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 9 Tahun 2023 Tentang Peraturan Keselamatan Penerbangan Sipil Bagian 175 Tentang Penyelenggara Pelayanan Informasi Aeronautika.

PIA Wilayah Jakarta, Perum LPPNPI. 2022.

Nota Kesepahaman Operasional dan Koordinasi (Letter of Operational Coordination Agreement).